

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PENERAPAN PENDEKATAN STUDENT CENTERED LEARNING
BERBASIS DISKUSI PADA PEMBELAJARAN IPS**

**Althariqul Jannah^a, Emilia Susanti^b, Ayu Widya Astuti^c, Dea Nur Sapitri^d,
Mufa Riha Anggina^e, Rizki Ikhwana Harahap^f, Wahyu Dahyoko^g**

^a Tadris IPS , althariqulj@gmail.com, UIN sultan syarif kasim riau

^bTadris IPS, emilia.susanti.067@gmail.com,UIN sultan syarif kasim riau

^cTadris IPS,ayuwidyyaa43@gmail.com,UIN sultan syarif kasim riau

^dTadris IPS,nurdea716@gmail.com,UIN sultan syarif kasim riau

^eTadris IPS, mufarihaanggina123@gmail.com, UIN sultan syarif kasim riau

^fTadris IPS,rizkiikhwanahrp@gmail.com,UIN sultan syarif kasim riau

^gTadris IPS,wahyudahyoko@gmail.com,UIN sultan syarif kasim riau

Abstract

This research aims to determine the challenges faced in implementing the Social Sciences (IPS) learning curriculum in the era of digitalization. Using a library study approach, this research collects and analyzes data from materials and data from books and journals. In this way, this researcher can use all the information and thoughts that are relevant to his readers. The results of this research indicate that the current social studies curriculum requires the integration of contemporary global issues and the use of technology in education to increase student engagement and understanding. This research also identifies an urgent need for teacher professional development so that they can teach using methods that suit the needs of students in the 21st century, which is the era of digitalization. Furthermore, this research recommends strategies to strengthen students' critical and analytical skills in facing digital era learning developments. The main conclusion emphasizes the importance of collaboration between educational institutions and policy makers in designing and creating adaptive and sustainable curricula.

Keywords: *Social Studies Curriculum, SCL, Discussion*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era digitalisasi. Dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dari bahan dan data-data dari buku maupun jurnal. Dengan demikian peneliti ini dapat menggunakan semua informasi dan pemikiran yang relevan bagi para pembacanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pembelajaran IPS saat ini memerlukan integrasi isu-isu global kontemporer dan penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi kebutuhan mendesak untuk pengembangan profesional guru agar dapat mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa abad ke-21 yang merupakan era digitaliasi. Selanjutnya,

penelitian ini merekomendasikan strategi untuk memperkuat keterampilan kritis dan analitis siswa dalam menghadapi perkembangan pembelajaran era digital. Kesimpulan utama menekankan pada pentingnya kerjasama antara lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang dan membuat kurikulum yang adaptif dan berkelanjutan.

Keywords: Kurikulum Pembelajaran IPS, SCL, Diskusi

PENDAHULUAN

Realitas pembelajaran IPS menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat guru sentris sehingga peserta didik hanya menjadi obyek pembelajaran. Perlunya pendekatan yang berorientasi pada guru menempatkan guru pada posisi kunci. Siswa berada pada posisi pasif yang menerima semua bentuk dari posisi kunci. Siswa pada berada pada posisi pasif yang menerima semua bentuk dari proses yang diberikan oleh guru.

Resapan maupun adaptansi siswa terhadap informasi yang diberikan guru adalah modal dasar dalam pembentukan perilaku siswa. Oleh karena itu, pembelajaran dengan pendekatan ini, sangat berkait dengan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap informasi. Berbeda dengan pendekatan yang berorientasi pada siswa, dimana guru berperan sebagai fasilitator. Hakikatnya siswa telah mempunyai potensi masing-masing yang akan dikembangkan di sekolah. Guru memberikan bagaimana fasilitas cara yang dapat meningaktifkan dan mengembangkan potensi siswa tersebut. Dalam kaitannya dengan pendekatan ini, kemampuan siswa yang beragam akan terlihat variatif sehingga memungkinkan bagi siswa. Pembelajaran dengan diskusi adalah pembelajaran yang mengaktifkan siswa lewat kerjasama antar siswa. Kerjasama dalam bentuk pertukaran ide tentang materi ajar dilakukan oleh siswa. Pembelajaran dengan diskusi melibatkan beberapa orang siswa dalam kelompok-kelompok yang ditetapkan.

Strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan yang menjadi dasar-dasar utama bagi setiap tindakan yang akan diambil dalam sebuah proses pembelajaran. Djamarah dan Zain mengatakan bahwa yang disebut dengan strategi dalam belajar mengajar adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitian adalah analisis teks dan informasi yang terkait dengan kajian. Sumber data penelitian ini adalah buku ilmiah, jurnal, hasil riset ilmiah, hasil kajian ilmiah, hasil seminar, dan sebagainya. Kaelan menyatakan bahwa, dalam penelitian kepustakaan kadang memiliki deskriptif dan juga memiliki ciri historis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian penelitian.

Aktifitas analisis data model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pendekatan analisis data ini adalah hermeneutika, yaitu metode pemahaman, yakni aktifitas interpretasi terhadap obyek yang mempunyai makna (*meaning-full form*) dengan tujuan

untuk menghasilkan kemungkinan yang obyektif. Pernyataan pakar ditelaah dan diinterpretasikan terkait dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui Penerapan Pendekatan *Student Centered Learning* Berbasis diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan data penelitian ini mencakup beberapa hal, yakni:

1. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah kata yang dimaknai dari terma Inggris yakni: *approach*. Secara ligual pengertian *approach* tersebut adalah pendekatan atau sebuah tindakan yang dijadikan dasar dalam mendesain pembelajaran. Dalam pendidikan, pendekatan yang digunakan sangat beragam dan tergantung pada penggunanya. Pada umumnya memahami pendekatan dalam pembelajaran tidak bisa lepas dari apa yang disebut dengan pendekatan yang berorientasi pada guru dan pendekatan yang berorientasi pada siswa. Pendekatan pendekatan tersebut akan melahirkan sejumlah strategi maupun metode pembelajaran yang digunakan disekolah.

Pendekatan yang berorientasi pada guru menempatkan guru pada posisi kunci. Siswa berada pada posisi pasif yang menerima semua bentuk dari proses yang diberikan oleh guru. Resapan maupun aseptansi siswa terhadap informasi yang diberikan guru adalah modal dasar dalam pembentukan perilaku siswa. Oleh karena itu, pembelajaran dengan pendekatan ini, sangat berkait dengan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap informasi. Berbeda dengan pendekatan yang berorientasi pada siswa, dimana guru berperan sebagai fasilitator. Hakikatnya siswa telah mempunyai potensi masingmasing yang akan dikembangkan di sekolah. Guru memberikan bagaimana fasilitas cara yang dapat mengaktifkan dan mengembangkan potensi siswa tersebut. Dalam kaitannya dengan pendekatan ini, kemampuan siswa yang beragam akan terlihat variatif sehingga memungkinkan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2. Bentuk-Bentuk Pendekatan

Sebagaimana yang disampaikan sebelumnya terdapat pandangan yang menyebutkan pendekatan tergantung pada kemana orientasi pembelajaran diarahkan. Roy Killen menjelaskan bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran yakni *teacher-centered- approaches* dan *student-centered approaches*.

Pendekatan pertama adalah pendekatan yang berorientasi pada guru sedangkan pendekatan kedua adalah pendekatan yang berorientasi pada siswa. dalam pembelajaran pada tingkat dasar maka dikenal 2 pendekatan dalam pengelompokan materi yakni pendekatan tematik dan pendekatan bidang studi. Pendekatan pendekatan tersebut baik proses pembelajaran maupun penngorganisasian materinya akan sangat berperan dalam menentukan strategi maupun metode dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Pendekatan *Student Centered Learning*

Student centered learning atau pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah suatu pendekatan ketika guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah, sedangkan siswa akan menjadi pusat perhatian pada proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara katif dalam pembelajaran. Siswa

akan mengesplorasi dan mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri. guru menyampaikan inrmasi secara paisf, dan membeirkan fasilitas siswa untuk dapat menemukan dan memahami konsep melalui aktivitas pembelajaran yang relevan.

Menurut Westwood (2008), pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa (SCL) adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan peran peserta didik sebagai fokus utama selama proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tadinya didominasi oleh instruksi kaku dari pendidik diubah menjadi model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka sendiri serta aktif terlibat dalam pengalaman belajar mereka.

4. Tujuan *Student Centered Learning*

Tujuan dari pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan keterlibatan siswa, ujian utama pendekatan SCL adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan diberi ruang dan waktu untuk dapat mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan sendiri.
- b) Menrdorong pemahaman mendalam, salah satu tujuan penerapan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar akan tercapai dengan baik, jika siswa dalam memahami dengan baik tentang materi pelajaran. Siswa akan lebih memahami materi pelajaran karena mereka menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran *Student Centered Learning*

Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran *Student Centered Learning* Adalah Sebagai Berikut:

No	Langkah-Langkah	Aktivitas
1	Seleksi Topik	Para siswa memilih sub topik dari sebuah bidang masalah umum yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Mereka selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok seharusnya heterogen, baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.
2	Perencanaan Kerja Sama	Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya

3	Implementasi	Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. Pada langkah ini, guru harus mendorong khusus,tugas,dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya
4	Analisis sintesis	Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atau berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, lalu berusaha meringkasnya menjadi suatu penyajian yang menarik di depan kelas
5	Penyajian hasil akhir	Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topik-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru
6	evaluasi	Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap siswa secara individual maupun kelompok, atau keduanya

6. Strategi Pembelajaran Dengan Diskusi

Pembelajaran dengan diskusi adalah pembelajaran yang mengaktifkan siswa lewat kerjasama antar siswa. Kerjasama dalam bentuk pertukaran ide tentang materi ajar dilakukan oleh siswa. Pembelajaran dengan diskusi melibatkan beberapa orang siswa dalam kelompok- kelompok yang ditetapkan. Guru berperan sebagai pemandu untuk mengarahkan dan memfokuskan proses diskusi agar tidak melenceng jauh dari tujuan pembelajaran. Jika proses diskusi melibatkan seluruh anggota atau siswa maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dapat juga disebut sebagai pembelajaran langsung karena guru yang menetapkan tujuan pembelajaran, memandu, mengarahkan dan memfokuskan agar tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Langkah-langkah dalam diskusi meliputi Pembagian kelompok kecil, pemberian masalah, diskusi kelompok, membimbing kelompok yang terlibat aktif, mempresentasikan, dan memberikan kesimpulan.

7. Strategi Pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan yang menjadi dasar-dasar utama bagi setiap tindakan yang akan diambil dalam sebuah proses pembelajaran. Djamarah dan Zain mengatakan bahwa yang disebut dengan strategi dalam belajar mengajar adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Terdapat 4 strategi dasar yang meliputi sebuah proses pembelajaran yakni:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diinginkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Uraian diatas menegaskan bahwa pentingnya strategi terkait dengan penetapan kualifikasi dan spesifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan tercipta setelah proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan pendekatan yang tepat dalam rangka mempertegas proses pencapaian tujuan dan sasaran belajaran dengan menetapkan prosedur, metode maupun teknik yang akan digunakan juga menjadi hal-hal pokok yang urgen dalam strategi pembelajaran.

Kemudian penetapan kriteria keberhasilan juga mesti tergambar dengan jelas dalam strategi pembelajaran yang ditetapkan agar dapat menjadi mediator percepatan pencapaian tujuan yang diinginkan Terkait dengan strategi ini, Wina Sanjaya secara sederhana menjelaskan bahwa strategi adalah pola umum dalam serangkaia kegiatan yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan Terdapat beberapa hal yang mesti dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran yakni Pertama, pertimbangan yang berkaitan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Kedua, pertimbangan yang berkaitan langsung dengan peserta didik baik kemampuan, kesesuaian, minat dan bakat siswa. Ketiga, pertimbangan-pertimbangan lain yang berjalan seiring dengan capaian-capaian yang akan dituju seperti apakah mesti menggunakan strategi ganda agar dapat mencapai tujuan.

Terdapat lima prinsip-prinsip penggunaan Strategi yaitu: Strategi mesti berpusat pada siswa; strategi mesti dapat mengembangkan kreativitas siswa; mesti dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika; logika dan kinestetika; serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Strategi pembelajaran IPS secara spesifik mesti disesuaikan dengan dengan dasar falsafah yang mendasarinya. Dalam kurikulum KBK dan KTSP, pembelajaran dengan dasar konstruktifis adalah bentuk pembelajaran yang paling akrab dan terdesain menjadi bentuk pembelajaran yang lebih representatif. Oleh karena itu, pembelajaran mesti menempatkan siswa pada posisi potensial yang siap dikembangkan dan berkembang berdasarkan potensi dasar yang memang sudah dimilikinya. Siswa tidak lagi mesti menjadi cawan menerima segala sesuatu yang diberikan guru tetapi lebih banyak pada posisi mengembangkan potensi/ skemata yang sudah ada. Guru dalam hal ini, akan lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulan kreatif pada diri siswa.

Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa maka pembelajaran yang diciptakan mesti menyenangkan agar dapat mengeksplorasi potensi dasar yang memang sudah dimiliki. Disamping itu,dalam proses pembelajaran dimungkinkan

sekali guru dapat mengembangkan sikap maupun menanamkan nilai tertentu sesuai dengan muatan materi ajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa Pendekatan adalah kata yang dimaknai dari teman Inggris yakni: approach. Secara ligual pengertian approach tersebut adalah pendekatan atau sebuah tindakan yang dijadikan dasar dalam mendesain pembelajaran. Dalam pendidikan, pendekatan yang digunakan sangat beragam dan tergantung pada penggunanya. Pada umumnya memahami pendekatan dalam pembelajaran tidak bisa lepas dari apa yang disebut dengan pendekatan yang berorientasi pada guru dan pendekatan yang berorientasi pada siswa. Pendekatan pendekatan tersebut akan melahirkan sejumlah strategi maupun metode pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Pembelajaran dengan diskusi adalah pembelajaran yang mengaktifkan siswa lewat kerjasama antar siswa. Kerjasama dalam bentuk pertukaran ide tentang materi ajar dilakukan oleh siswa. Pembelajaran dengan diskusi melibatkan beberapa orang siswa dalam kelompok- kelompok yang ditetapkan. Guru berperan sebagai pemandu untuk mengarahkan dan memfokuskan proses diskusi agar tidak melenceng jauh dari tujuan pembelajaran. Jika proses diskusi melibatkan seluruh anggota atau siswa maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dapat juga disebut sebagai pembelajaran langsung karena guru yang menetapkan tujuan pembelajaran, memandu, mengarahkan dan memfokuskan agar tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai

DAFTAR PUSTAKA

- Emilia Susanti, Akmal Pengantar IPS Terpadu dan Pembelajaran, Kreasi Edukasi, hal. 66-73
- Farhani Riki Refanda, Dzarna *Penerapan Metode Student Centered Learning pada Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember*, Journal of Education Research, 4(4),
- Mifrahi, M. N. *Penerapan Blended Learning Berbasis Student Centered Learning Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomika Bagi Generasi Z, Refleksi Pembelajaran Inovatif*, Vol. 1, No. 2, 2019
- Neti Hairunisa, *Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumber Agung Kecamatan Bengkunat Kabupaten Pesisir Barat*, Jurnal Manajemen & Pendidikan, Vol 02 No.07, 2023
- Rosane Medriati, Eko Risdianto, *Penerapan Pendekatan Student Canted Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif dan Komunikatif Mahasiswa Pendidikan Fisika Semester III Universitas Bengkulu*, Jurnal Kumparan Fisika, Vol. 3 No. 1, April 2020